Atasi Dampak Pandemi, Pemerintah Perkuat Layanan Psikososial

Kamis, 14 Mei 2020

Pemerintah tidak hanya memberikan bantuan sosial berupa sembako dan uang tunai sebagai jaring pengaman sosial, namun juga memperkuat layanan dukungan psikososial (LDP) untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19. Menteri Sosial, Juliari P. Batubara, mengatakan bahwa dampak pandemi tidak hanya berdampak pada ekonomi dan sosial, tetapi juga traumatis (psikologis).

Dampak pandemi dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, termasuk sektor swasta yang kehilangan penghasilan dan pemilik usaha yang terpaksa menutup usahanya. Hal ini dapat menyebabkan masalah psikologis dan emosional, terutama bagi keluarga yang terdampak Covid-19, seperti isolasi, stigma, dan perlakuan tidak pantas dari lingkungan.

Perubahan drastis yang terjadi selama pandemi dapat memicu kecemasan, ketakutan, dan kepanikan pada masyarakat. Kementerian Sosial merespons dengan menyediakan program layanan psikososial seperti hotline dukungan psikososial dan konseling online 24 jam melalui beberapa nomor layanan.

Program Layanan Psikososial diharapkan dapat meringankan beban emosi individu dan masyarakat. Kondisi emosi masyarakat yang tertangani dengan baik akan membantu kesiapan dan daya tahan masyarakat dalam menghadapi situasi pandemi saat ini.

Dengan adanya layanan psikososial, pemerintah berharap dapat membantu masyarakat mengatasi dampak psikologis yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.